

ABSTRAK

PT. Welling Jaya Sejati Industrial yang terletak di Raya Wringin Anom KM 32, Desa Lebani Waras, Kabupaten Gresik ini merupakan perusahaan pembuatan komponen sepeda yang berdiri sejak tahun 1990. Perusahaan ini didirikan oleh Alm.Tn. Suherman Tandjaja yang merupakan *importer* sepeda dari Cina. Melihat peluang usaha bisnis sepeda yang maju maka pendiri memutuskan untuk mendirikan pabrik pembuatan komponen sepeda. PT. Welling Jaya Sejati Industrial ingin mencoba menerapkan standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2008, guna memiliki manajemen mutu kualitas yang baik dalam upaya optimalisasi fungsi organisasi. Tujuan penelitian ini melakukan pengukuran sistem manajemen mutu perusahaan, membuat rancangan sistem manajemen mutu perusahaan berdasarkan ISO 9001:2008, implementasi rancangan sistem manajemen mutu yang telah dibuat, serta memberikan rekomendasi tindak lanjut bagi hasil pengimplementasian sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2008.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa perusahaan belum memiliki sistem dokumentasi manajemen mutu yang optimal sehingga perlu dilakukan perancangan sistem manajemen mutu secara keseluruhan. Perancangan sistem manajemen mutu dimulai dengan melakukan analisa hasil *scanning gap*, didapatkan bahwa perusahaan mengalami ketidaksesuaian yang cukup besar hampir di semua klausul sehingga perlu dilakukan perancangan secara menyeluruh guna mendapatkan rancangan sistem manajemen mutu yang optimal. Pada proses bisnis perusahaan dilakukan perubahan dengan penambahan sistem manajemen mutu, proses inti, pendukung 1, pendukung 2 dan eksternal dimana pendukung 1 adalah proses yang berkaitan langsung dengan proses inti, pendukung 2 adalah proses yang tidak berkaitan langsung dengan proses inti, sedangkan proses eksternal adalah proses yang berkaitan dengan pihak luar perusahaan (*customer* dan *supplier*). Proses peningkatan mutu terdiri atas 6 prosedur wajib sistem manajemen mutu. Perbaikan struktur organisasi dilakukan dengan melakukan penambahan posisi *Management Representative* yang bertanggung jawab penuh terhadap keberlangsungan sistem manajemen mutu pada perusahaan dimana *Management Representative* akan dibantu oleh seorang *Document Control*. Kebijakan mutu perusahaan juga dilakukan modifikasi dengan penambahan *point* yang berkaitan dengan perbaikan berkesinambungan sistem manajemen mutu perusahaan. Proses perbaikan manual mutu yang dimiliki perusahaan dilakukan dengan meninjau dan membaca ulang dimana dilakukan proses pelengkapan berdasarkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Sasaran mutu yang dimiliki perusahaan belum lengkap, sehingga dilakukan perombakan ulang sasaran mutu di tiap prosedur yang dirancang, dengan demikian proses peninjauan sasaran mutu akan lebih detail. Proses peninjauan sasaran mutu dilakukan guna melihat seberapa berdampak implementasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil peninjauan sasaran mutu, didapatkan bahwa pencapaiannya sudah sesuai dengan sasaran mutu yang dibuat. Berdasarkan hasil pembagian kuisioner kepada 28 anggota perusahaan, didapatkan bahwa perancangan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2008 mengalami dampak positif bagi perusahaan dimana 53.57% menyatakan proses penerapan telah mempermudah pekerjaan, 42.86% menyatakan rancangan yang dibuat sesuai dengan kondisi perusahaan, 57.14% menyatakan pemahaman proses menjadi lebih baik dan 60.71% menyatakan hasil rancangan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Kata Kunci : Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. *Document Control*.